

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam industri konstruksi, kesulitan dalam mengakses informasi atau pengetahuan yang dibutuhkan sering kali menjadi hambatan signifikan. Hal ini dapat menyebabkan ketergantungan pada individu tertentu dan memperlambat proses pengambilan keputusan karena kurangnya informasi yang tersedia. Sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, serta Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, implementasi *Knowledge management System* (KMS) menjadi penting. Dengan menerapkan *Knowledge management System*, akses informasi menjadi lebih mudah dan cepat, mengurangi ketergantungan pada karyawan tertentu yang sangat berpengalaman. Sistem ini memastikan bahwa semua pengetahuan yang diperlukan tersimpan dan dapat diakses oleh semua karyawan, sehingga meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan dan mengurangi risiko kehilangan pengetahuan kritis saat karyawan tersebut tidak lagi bekerja di perusahaan. Implementasi *Knowledge management System* di PT. Adhi Karya khususnya dibidang *safety* Konstruksi pada proyek pembangunan Gedung Indonesia Manufacturing Center (IMC) Purwakarta dapat memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan ini, menciptakan lingkungan kerja yang lebih terinformasi dan efisien.

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki risiko tinggi terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikarenakan lingkungan kerjanya yang dinamis dan kompleks. Menurut penelitian oleh (Reza dkk., 2023), risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) menjadi sebuah permasalahan di Indonesia, sehingga perlu dilakukan manajemen risiko

kecelakaan kerja pada proyek konstruksi yang pekerjaannya jangka panjang. Regulasi yang relevan terkait K3 di Indonesia mencakup Permennaker Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja, serta Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Kerja.

Manajemen Pengetahuan K3 menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesadaran dan kinerja K3 di industri konstruksi. Kinerja adalah ukuran mengenai produktivitas kerja karyawan dalam mencapai tugas-tugas dan pekerjaannya, bagaimana karyawan telah berkontribusi bagi kemajuan perusahaan (Falah & Prasetya, 2017).

Perusahaan kontraktor kelas besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran strategis dalam mempromosikan praktik K3 yang baik di sektor konstruksi karena regulasi terkait seperti Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen K3 menekankan pentingnya peran kepemimpinan yang mendukung serta budaya organisasi yang mendorong partisipasi aktif karyawan sebagai pilar-pilar penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat (Ghofur dkk., 2024) juga menekankan pentingnya peran kepemimpinan yang mendukung dan budaya organisasi yang mendorong partisipasi aktif karyawan merupakan pilar-pilar penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Menurut (Ningsih dkk., 2021), Seiring dengan perkembangan zaman persaingan pun semakin meningkat, yang membuat tingginya kompetisi serta peningkatan persyaratan yang diinginkan, sumber daya yang terbatas, dan kepedulian terhadap lingkungan seperti diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 05/PRT/M/2014 tentang Standar Nasional Indonesia untuk Sistem Manajemen K3. Oleh karena itu perlu adanya strategi baru agar tetap bisa bersaing dengan kompetitor lain, khususnya dalam pengetahuan yang dimana harus mampu membuat pekerjaan menjadi efisien dan efektif.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang manajemen K3 di industri konstruksi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik K3 yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan kerja konstruksi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan manajemen pengetahuan K3 di perusahaan kontraktor kelas besar dan BUMN, sehingga dapat mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan serta kesehatan para pekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah pokok tersebut dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aktual manajemen pengetahuan terkait *Health, Safety and Environment* (HSE) di perusahaan kontraktor kelas besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam industri konstruksi?
2. Apa saja tantangan utama yang dihadapi perusahaan kontraktor kelas besar dan BUMN dalam mengelola pengetahuan HSE dan bagaimana tantangan-tantangan tersebut mempengaruhi praktik *safety* di lingkungan kerja konstruksi?
3. Bagaimana peran pemimpin organisasi dalam membangun budaya HSE yang kuat di perusahaan kontraktor kelas besar dan BUMN?
4. Apa strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen pengetahuan HSE di perusahaan kontraktor kelas besar dan BUMN dalam rangka mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan serta kesehatan para pekerja di sektor konstruksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meneliti kondisi aktual manajemen pengetahuan HSE di perusahaan kontraktor besar dan BUMN dalam industri konstruksi.
2. Mengidentifikasi hambatan utama dalam pengelolaan pengetahuan HSE yang dihadapi oleh perusahaan kontraktor besar dan BUMN serta dampaknya terhadap praktik *safety* di lingkungan konstruksi.
3. Menilai peran pemimpin organisasi dalam membangun budaya HSE yang kuat di perusahaan kontraktor besar dan BUMN, serta pengaruhnya terhadap manajemen pengetahuan HSE.
4. Merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan manajemen pengetahuan HSE, dengan tujuan mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan keselamatan serta kesehatan pekerja di sektor konstruksi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman akademis tentang manajemen pengetahuan HSE di industri konstruksi, khususnya pada perusahaan kontraktor kelas besar dan BUMN. Dan hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori dan konsep terkait manajemen pengetahuan, praktik HSE, dan peran pemimpin dalam konteks lingkungan kerja konstruksi.

2. Manfaat Praktis bagi Pelaku Konstruksi

Implementasi rekomendasi dari penelitian ini dapat membantu pelaku konstruksi, termasuk pekerja dan manajemen, dalam meningkatkan kesadaran dan praktik *safety* yang lebih aman dan sehat. Dengan mengelola pengetahuan HSE secara efektif, kontraktor pada perusahaan kelas besar dan BUMN dapat mengoptimalkan efisiensi operasional mereka dan mengurangi risiko kecelakaan yang dapat mengganggu jadwal proyek.

3. Manfaat bagi PT. Adhi Karya

Bagi PT. Adhi Karya, Penelitian ini akan memberikan pandangan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengetahuan HSE di perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kinerja HSE mereka secara keseluruhan. Dengan menerapkan praktik terbaik yang dihasilkan dari penelitian ini, perusahaan objek penelitian dapat memastikan kepatuhan mereka terhadap regulasi K3 yang berlaku dan mengurangi potensi sanksi hukum atau administratif.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dirumuskan untuk memfokuskan lingkup dan ruang lingkup penelitian, dengan mempertimbangkan sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan interpretasi penelitian. Berikut adalah batasan-batasan yang diterapkan:

1. Fokus pada Strategi Manajemen Pengetahuan HSE.

Penelitian ini terbatas pada aspek manajemen pengetahuan HSE pada jasa konstruksi kelas besar/BUMN. Meskipun perusahaan mungkin menghadapi berbagai aspek operasional, penelitian ini difokuskan pada elemen-elemen *knowlegde management* untuk memberikan analisis yang lebih mendalam.

2. Terbatas di PT. Adhi Karya pada proyek IMC Purwakarta

Berfokus pada PT. Adhi Karya sebagai studi kasus, dapat membatasi generalisasi temuan penelitian terhadap perusahaan jasa konstruksi kelas besar/BUMN lainnya.

3. Batasan Jangkauan Regional

Penelitian ini terbatas pada perusahaan jasa konstruksi di tingkat nasional, dan temuan dan rekomendasi mungkin memiliki keterbatasan dalam aplikabilitasnya terhadap perusahaan di tingkat regional atau internasional.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur dalam menyajikan hasil penelitian. Sistematika penulisan secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan penelitian serta sistematika penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan pustaka tentang kajian dari berbagai literatur serta hasil studi yang relevan dengan pembahasan ini untuk dijadikan sebagai rujukan dan acuan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk objek dan subjek penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data penelitian, teknik pengambilan data, metode analisis data serta alur penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat analisis dan pembahasan atas hasil pengolahan data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari perumusan masalah dalam penelitian ini..

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan dan saran dari penulis terkait dari keseluruhan kegiatan penulisan dan penelitian yang telah dilakukan.